

BAB III

METODE PENELITIAN

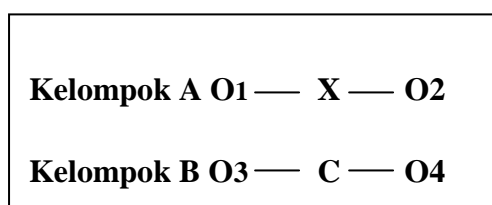
A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Eksperimen kuasi atau eksperimen semu mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang kita lakukan, hal ini digunakan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan dari generalisasi pernyataan kita (Syamsudin AR dan Vismaia SD, 2009:162). Kuasi eksperimen penelitian ini dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya yaitu *Penerapan Debat Inisiasi Berorientasi Karakter*. Variabel terikatnya adalah *Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kreatif*.

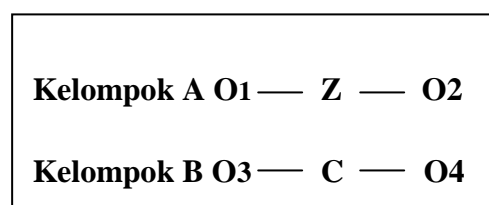
Kedua kelas (kontrol dan eksperimen) diberi tes awal (pretest) untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2012:114). Dalam rancangan ini, kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan pretes dan postes. Hanya kelompok Eksperimen (A) saja yang di *treatment*. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan penerapan debat inisiasi dalam keterampilan berbicara dan berpikir kreatif. Sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru yaitu ceramah dan penugasan.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan desain kelompok *Nonequivalent Control Group Design* John W. Creswell (dalam terjemahan Ahmad Fawaid, 2010:242) sebagai berikut.

Keterampilan Berbicara



Berpikir Kreatif



Irfan Supriatna, 2015

Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Berpikir Kreatif Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Kelompok A : Eksperimen

Kelompok B : Kontrol

X = perlakuan (*treatment*) terhadap keterampilan berbicara dengan debat inisiasi

Z = perlakuan (*treatment*) terhadap berpikir kreatif dengan debat inisiasi

C = pembelajaran langsung yaitu ceramah

O1= pretes kelompok eksperimen

O2= Postes kelompok eksperimen

O3= Pretes kelompok kontrol

O4= Postes kelompok control

B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Pataruman Kota Banjar, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan izin penelitian, tahap ini dilaksanakan pada bulan September–Desember 2014

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan penelitian pada bulan Januari 2015

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang dimulai Maret-Mei 2015.

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini mengambil populasi siswa kelas V Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Pataruman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu

Irfan Supriatna, 2015

Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Berpikir Kreatif Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara memilih satu Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 7 Hegarsari kelas V sebagai kelas eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan interpretasi, berikut diuraikan definisi operasional variabel yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian yang dikembangkan.

1. Debat inisiasi dalam penelitian ini menuntut siswa untuk terampil berbicara dengan mengandalkan kemampuan berlogika dan kemahiran dalam bertutur kata sopan ketika debat. Pembelajaran melibatkan kelompok pendukung (pro) dan kelompok penyanggah (kontra). Tahapan yang dilakukan dalam debat inisiasi ini dimulai dengan tahap prabicara, tahap berbicara dan tahap pascabicara.
2. Keterampilan Berbicara dalam penelitian ini siswa mampu melakukan serangkaian aktivitas berbicara yang dilihat dari kelafalan, materi/ isi pembicaraan, kelancaran, volume dan gaya dalam berbicara.
3. Keterampilan Berpikir Kreatif dalam penelitian ini mengarahkan anak untuk terampil mengeluarkan ide dan gagasan baru ataupun unik dengan melihat dari kelancaran, keluwesan, keaslian, kerincian dan kepekaan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan Tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*). Soal yang diberikan pada siswa dalam bentuk tertulis kemudian penilaian dengan tes lisan dilihat dari performa/ unjuk kerja dari aktifitas pembelajaran dikelas.

Instrumen yang digunakan dalam mengamati pelaksanaan proses pembelajaran secara langsung dan tepat yaitu menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data yang dijadikan bahan informasi tentang kualitas pembelajaran apa yang dikerjakan dan dikatakan guru

Irfan Supriatna, 2015

Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Berpikir Kreatif Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun siswa terekam ke dalam catatan observer yang mana untuk mengetahui keterampilan berbicara dan berpikir kreatif siswa berupa kritik, saran dan tanggapan mereka saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode debat inisiasi. Adapun panduan penilaian diuraikan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara

Variabel	Aspek	Indikator	responden	Teknik
Keterampilan Berbicara	1. Lafal dan intonasi	Mengucapkan bunyi atau kata-kata	Anak	Performa / unjuk kerja
	2. Volume suara	Mengekspresikan diri menggunakan kata dan pengembangan kalimat	Anak	Performa / unjuk kerja
	3. Kelancaran	Mengucapkan dengan kata dan kalimat dengan lancar	Anak	Performa / unjuk kerja
	4. Hubungan dan ketepatan isi dan topik	Keterkaitan isi tanggapan dengan topik	Anak	Performa / unjuk kerja
	5. Gerak-gerak dan mimik	menggunakan intonasi dan mimik yang tepat	Anak	Performa / unjuk kerja

Sumber : Shihabuddin (2009)

Irfan Supriatna, 2015

Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Berpikir Kreatif Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kreatif

No	Aspek	Definisi	Perilaku Siswa
1	Kemampuan berpikir lancar/ Kelancaran (<i>Fluency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> b. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah c. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal d. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan banyak pertanyaan b. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan c. Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah d. Lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya e. Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak lain
2	Kemampuan berpikir luwes/Keluwesan (<i>flexibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan jawaban, gagasan, atau pertanyaan yang bervariasi b. Dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda c. Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda d. Mampu mengubah cara pemikiran atau cara pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek b. Memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita masalah c. Menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda d. Memberikan pertimbangan terhadap situasi e. Dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok f. Jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya g. Menggolongkan hal-hal menurut kategori yang berbeda-beda h. Mampu mengubah arah

Irfan Supriatna, 2015

Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Berpikir Kreatif Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			berpikir secara spontan
3	Kemampuan berpikir asli/Keaslian (Originality)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik b. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri c. Mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsure-unsur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain b. Mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru c. Memilih asimetri dalam gambar atau membuat desain d. Memiliki cara berpikir yang lain daripada yang lain e. Mencari pendekatan yang baru dari yang stereotip f. Selalu membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru g. Lebih senang mensintesis daripada menganalisis sesuatu
4	Kemampuan memerinci/Kerincian (elaboration)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk b. Menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan-gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci b. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain c. Mencoba atau menguji detail untuk melihat arah yang akan ditempuh d. Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosog atau sederhana e. Menambahkan garis-garis atau warna-warna dan detail-detail atau bagian-bagian terhadap

2 = Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsure wacana tidak lengkap

1 = Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsure wacana tidak lengkap

C. Kelancaran

5 = Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat

4 = Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat

3 = Pembicaraan agak tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat

2 = Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat

1 = Pembicaraan tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat

D. Volume

5 = Suara sangat jelas dan sangat lantang

4 = Suara jelas dan lantang

3 = Suara agak jelas dan sedikit lantang

2 = Suara kurang jelas dan kurang lantang

1 = Suara tidak jelas dan tidak lantang

E. Gaya

5 = Gerakan, sikap santun, wajar, tepat, luwes

4 = Gerakan, sikap santun, wajar, tepat, kurang luwes

3 = Gerakan, sikap santun, wajar, kurang tepat, dan kurang luwes

2 = Gerakan, sikap santun kurang, kurang wajar, kurang tepat, dan kurang luwes

1 = Gerakan dan sikap tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes

Keterangan :

Kategori :

5 = Baik Sekali

A = 86 - 100

4 = Baik

B = 76 - 85

3 = Cukup

C = 56 - 75

2 = Kurang

D = 10 - 55

1 = Kurang Sekali

E = 0 - 10

4 = Mampu menghasilkan ungkapan yang baru, unik dan pernah terpikirkan oleh orang lain

3 = Mampu menghasilkan ungkapan yang baru, kurang unik dan pernah terpikirkan oleh orang lain

2 = Mampu menghasilkan ungkapan yang kurang baru, kurang unik dan sangat pernah terpikirkan oleh orang lain

1 = Mampu menghasilkan ungkapan yang tidak baru, tidak unik dan sangat pernah terpikirkan oleh orang lain

D. Kerincian (Elaboration)

5 = Mampu mencari arti lebih terhadap jawaban/ pendapat secara terperinci dan mengembangkan pendapat orang lain

4 = Mampu mencari arti lebih terhadap jawaban/ pendapat secara terperinci dan kurang mengembangkan pendapat orang lain

3 = Mampu mencari arti lebih terhadap jawaban/ pendapat secara kurang terperinci dan kurang mengembangkan pendapat orang lain

2 = Mampu mencari arti lebih terhadap jawaban/ pendapat secara kurang terperinci dan tidak mengembangkan pendapat orang lain

1 = Mampu mencari arti lebih terhadap jawaban/ pendapat secara tidak terperinci dan tidak mengembangkan pendapat orang lain

E. Kepekaan (Sensitivity)

5 = Sangat mampu menangkap masalah sebagai tanggapan terhadap situasi

4 = Mampu menangkap masalah sebagai tanggapan terhadap situasi

3 = Kurang mampu menangkap masalah sebagai tanggapan terhadap situasi

2 = Tidak mampu menangkap masalah sebagai tanggapan terhadap situasi

1 = Sangat tidak mampu menangkap masalah sebagai tanggapan terhadap situasi

Keterangan :

Kategori :

5 = Baik Sekali	A = 86 - 100
4 = Baik	B = 76 - 85
3 = Cukup	C = 56 - 74
2 = Kurang	D = 10 - 55
1 = Kurang Sekali	E = 0 - 10

F. Pengembangan Instrumen

Dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan perencanaan persiapan dan panduan pelaksanaan pembelajaran (scenario pembelajaran) yang dijelaskan sebagai berikut.

Irfan Supriatna, 2015

Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Berpikir Kreatif Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Persiapan Pembelajaran

Panduan yang digunakan dalam persiapan pembelajaran adalah penyusunan persiapan mengajar untuk keterampilan berbicara dan berpikir kreatif dengan model debat inisiasi. Penyusunan tersebut berupa:

- a. menentukan topik pembelajaran;
- b. menentukan alokasi waktu;
- c. merumuskan tujuan pembelajaran;
- d. menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan; dan
- e. menyusun rencana pembelajaran.
- f. Skenario pembelajarannya mengikuti alur pembelajaran

2. Skenario Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pretes

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal seluruh siswa dalam menanggapi suatu masalah/ berita di kelas kontrol dan eksperimen. soal berbentuk berita yang menarik untuk dibaca dari teks yang telah disiapkan guru. Siswa menanggapi dalam waktu satu jam pembelajaran (2x35 menit).

b. Kegiatan Pembelajaran

Dalam praktiknya metode ini sebaiknya melibatkan dua kelompok siswa yakni siswa kelompok pendukung (pro) dan kelompok penyanggah (kontra). Tahapan aktivitas pembelajaran metode debat inisiasi ini adalah sebagai berikut :

1) Tahap Prabicara

- a) Guru menyajikan beberapa permasalahan yang bersifat problematic. Guru juga membagi siswa ke dalam dua kelompok yakni kelompok pro dan kelompok kontra untuk setiap masalah yang akan diperdebatkan
- b) Siswa menyusun uraian tentang masalah yang disajikan guru sesuai dengan kedudukannya sebagai kelompok pro atau kelompok kontra. Sebaiknya siswa ditugaskan untuk berada

dalam dua posisi tersebut sehingga mereka bukan hanya terampil dalam satu kondisi pro atau kontra.

2) Tahap Berbicara

Pada tahap ini siswa mulai melakukan debat dengan panduan pelaksanaan debat yang telah disusun oleh guru. Misalnya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok pro untuk menyajikan pandangannya dalam waktu 2 menit. Selanjutnya kelompok kontra diberikan waktu yang sama untuk menyajikan gagasannya. Setelah kedua kelompok menyajikan gagasan, kelompok pro dan kontra diberikan waktu 1 menit untuk melakukan pembelaan, sanggahan, penguatan dan penjelasan tambahan atas apa yang dibahasnya. Pola pertukaran peran ini bisa berlangsung dalam 5 kali penyampaian gagasan. Setelah selesai satu kelompok debat, guru menugaskan kelompok lain untuk melaksanakan kegiatan debat dengan panduan pelaksanaan yang sama. Jika waktu memungkinkan, dalam satu putaran debat peran siswa dapat ditukar misalnya yang pro menjadi kontra atau sebaliknya.

3) Tahap Pascabicara

a) Diskusi konsep dan performa. Pada tahap ini siswa dan guru mendiskusikan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan debat yang telah dilakukan siswa. Diskusi ini lebih bersifat pelurusan, penambahan pengetahuan dan penyempurnaan kegiatan debat yang telah dilakukan.

b) Tindak lanjut. Pada tahap ini siswa diberikan tugas untuk menentukan sendiri masalah, menentukan kelompok dan posisi, menyusun naskah dan menampilkan kemampuannya berbicara di lain waktu dengan teknik kompetisi sehingga siswa akan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas tindak lanjut ini.

c. Postes

Postes dilakukan untuk untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menanggapi berita setelah mendapatkan perlakuan dikelas eksperimen yang menggunakan penerapan debat inisiasi.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Berdasarkan alur penelitian diatas, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri atas alur penelitian, langkah penerapan debat inisiasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), resume materi, panduan penilaian (penskoran), lembar observasi (guru dan siswa), dan soal tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Untuk selanjutnya dilakukan uji validasi dengan tim penimbang (tim ahli) yang terdiri atas dosen Bahasa Indonesia, Editor/Jurnalis Senior dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian setelah di nilai layak maka instrumen dapat digunakan oleh peneliti. Peneliti melakukan tes awal (*pretest*) di kedua kelas A dan B, kemudian di analisis hasil testnya sehingga dapat menentukan kelas yang menjadi eksperimen dan kontrol.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Kelas Eksperimen melalui kegiatan debat inisiasi berorientasi karakter dalam keterampilan berbicara dan berpikir kreatif siswa. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang berbeda dengan kelas eksperimen yaitu hanya ceramah.
- b. Melalui Tes, yaitu dapat diidentifikasi hasil tes pada saat pretest dan posttes untuk di analisis.
- c. Observasi terhadap proses pembelajaran dan disertai dokumentasi berupa foto.

3. Tahap Evaluasi

Hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kedua kelas A dan B di analisis secara statistik dan deskriptif menggunakan panduan penilaian yang telah disiapkan agar dapat gambaran yang jelas. Evaluasi yang dilakukan berbentuk tes lisan yaitu mampu menanggapi suatu masalah/berita.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan rumus uji t dengan melihat perbedaan dua rata-rata dengan sampel kecil, dengan langkah-langkah :

1. Perhitungan rata-rata (mean) dalam simpangan baku (standar deviasi) skor tes prestasi belajar pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol;
2. Uji normalitas distribusi data dua kelompok yang digunakan untuk melihat sebaran data yang tersaring dari masing-masing variabel itu normal atau tidak dengan menggunakan metode *Chi Square*;
3. Sebelum dilakukan uji perbandingan skor, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Metode uji-t berpasangan dan uji-t independen merupakan analisis parametrik dimana terdapat asumsi yang harus terpenuhi terlebih dahulu, yaitu normalnya distribusi masing-masing kelompok data yang kemudian akan diolah. Namun permasalahan terjadi ketika asumsi tidak terpenuhi. Maka analisis data menggunakan metode nonparametrik atau metode tanpa distribusi. Uji-U *Mann-Whitney* untuk data independen dan Uji peringkat-bertanda *Wilcoxon* untuk data berpasangan dapat dipakai untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok data dalam penelitian ini. Uji perbandingan *n-gain* keterampilan berbicara dan berpikir kreatif antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, metode uji yang digunakan dalam perbandingan ini adalah uji-t untuk sampel independen.
4. Penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan.